

LIBRARY AND LEARNING CENTRE DI MANADO “ARSITEKTUR ORGANIK”

Hanna V. Timporok ¹
Windy J. Mononimbar ²
Pierre H. Gosal ³

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan Fenomena gaya hidup masyarakat saat ini yang dengan kemunculan berbagai pusat belanja dan komersil tampak lebih menarik dibandingkan dengan sarana edukasi seperti fasilitas membaca dan membawa dampak pada minat baca masyarakat yang perlahan-lahan berkurang. Persaingan di era globalisasi membuat kebutuhan pendidikan harus terus berkembang. Untuk mendukung kegiatan pendidikan, siswa mencari tambahan pengetahuan dengan mengikuti pendidikan non formal, seperti bimbingan belajar dan kursus-kursus. Sehingga lewat perancangan *Library and Learning Centre* ini menjadikan objek ini sebagai wadah Pembelajaran yang berisi perpustakaan dengan konsep pustaka sebagai wisata baca serta menyediakan pusat sumber belajar berupa tempat bimbingan belajar dan kursus sebagai fasilitas alternatif belajar bagi masyarakat Kota Manado guna membuat siswa lebih berprestasi yang saling terintegrasi dengan fasilitas penunjang. Dalam perancangan *Library and Learning Centre* di Manado, Penerapan arsitektur organik pada rancangan menghasilkan rancangan arsitektural sesuai fungsi dari objek perancangan yang selaras dengan alam sekitarnya melalui penataan massa, ruang luar dan dalam serta penggunaan material-material alami dan pemanfaatan energi-energi alam.

Kata kunci: *Library, Learning Centre, Arsitektur Organik*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Kota Manado seiring perkembangan teknologi serta kemunculan berbagai pusat belanja dan komersil tampak lebih menarik dibandingkan dengan sarana edukasi seperti fasilitas membaca yang masih minim, tidak nyaman, serta kurang memadai – sehingga secara tidak langsung menjadi penyebab pergeseran budaya membaca. Fenomena gaya hidup atau aktivitas masyarakat saat ini yang hanya lebih suka untuk nongkrong, belanja, dan melakukan kegiatan-kegiatan rekreasi atau yang bersifat hiburan lainnya membawa dampak pada minat baca masyarakat yang perlahan-lahan berkurang.

Menciptakan pustaka sebagai wisata baca adalah bagian penting didalam menciptakan manusia berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman, Perpustakaan harus mampu melayani masyarakat dengan menciptakan pustaka sebagai wisata baca yang nyaman, kreatif, dinamis dan jauh dari kesan kaku dan konvensional yang selama ini melekat.

Pengembangan perpustakaan di Manado sendiri secara umum memiliki masalah yaitu yang paling sering dijumpai pertama adalah terbatasnya jumlah perpustakaan terkait dengan fasilitas fisik perpustakaan yaitu bangunan atau gedung. Masalah lainnya adalah fasilitas perpustakaan yang terbatas dalam ketersediaan koleksi buku-buku pustaka baru

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

² Staf Dosen Pengajar S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

³ Staf Dosen Pengajar S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

atau bacaan populer dan tempat membaca yang kurang mendukung kenyamanan pembaca yang membuat perpustakaan tidak cukup representatif untuk menarik minat masyarakat untuk datang ke perpustakaan tersebut, sehingga fungsi keberadaan perpustakaan itu sendiri menjadi tidak efektif.

Persaingan di era globalisasi sekarang ini semakin lama semakin ramai sehingga kebutuhan pendidikan sekarang ini juga yang terus berkembang. Merupakan suatu kebutuhan bahwasanya setiap siswa dituntut untuk belajar lebih aktif, kreatif dan inovatif jika tidak ingin tertinggal. Untuk mendukung kegiatan pendidikan tersebut siswa mencari tambahan pengetahuan dengan mengikuti pendidikan non formal, seperti bimbingan belajar dan kursus-kursus. Besarnya minat siswa terhadap pendidikan non formal menjadikan banyak berdirinya lembaga bimbingan belajar dan kursus-kursus di Manado.

Karena itu diperlukan suatu wadah yang mampu mengembangkan minat baca masyarakat kota Manado, serta menampung kebutuhan pendidikan non formal bagi masyarakat kota Manado usia melalui sebuah kegiatan perencanaan dan perancangan dalam hal ini adalah “Library and Learning Centre di Manado”. Lewat perancangan ini diharapkan dapat diwujudkan wadah Pembelajaran yang berisi perpustakaan dengan konsep pustaka sebagai wisata baca yang mengutamakan membaca sebagai kegiatan yang bersifat hiburan sehingga terjadi perubahan paradigma terhadap perpustakaan yg umumnya kaku dan konvensional. Serta menyediakan pusat sumber belajar berupa tempat bimbingan belajar dan kursus-kursus sebagai fasilitas alternatif belajar bagi masyarakat kota Manado dengan konsep belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan dengan ditunjang dengan fasilitas yang mengasah kemampuan guna membuat siswa lebih berprestasi. Sehingga menjadikan objek ini sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berkualitas dan menyenangkan yang dapat menunjang meratakan penyampaian ilmu pengetahuan dan informasi pada masyarakat kota Manado yang diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang terdidik terpelajar, terbiasa membaca dan berbudaya tinggi.

1.2. Tujuan Perancangan

-) Merancang sebuah pustaka sebagai wisata baca yang nyaman, kreatif, dinamis dan jauh dari kesan kaku dan konvensional dari sebuah perpustakaan yang diharapkan menghasilkan produk rancangan yang mengalami perubahan baik kemasan, pelayanan/fungsi dan paradigma/citra yang baru bagi masyarakat kota Manado .
-) Merancang sebuah objek yang hadir sebagai wadah pendidikan non-formal yang berkualitas bagi masyarakat kota Manado dan representatif dengan konsep belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan dengan ditunjang dengan fasilitas penunjang yang membuat siswa nyaman belajar dengan penataan dan sistem pembelajaran yang kreatif dan dinamis.

2. METODOLOGI DESAIN

2.1. Pendekatan Perancangan

Dalam perancangan objek “Library and Learning Centre di Manado” dilakukan pendekatan perancangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektural. Antara lain :

- Pendekatan pengertian dan pemahaman objek perancangan melalui kajian studi komparasi objek, kajian analisa tapak dan lingkungan, penelusuran literatur tentang sistem pendidikan dan aspek-aspek dalam seni, untuk mendapatkan judul perancangan.
- Pendekatan Prospek dan Fisibilitas
- Pendekatan tematik, pendekatan melalui kajian tematik berdasarkan pada konsep desain yang selalu menampilkan kemurnian dari bangunan yang sepi dari ornament dan selalu berusaha menjaga bentuk geometrikal untuk objek bangunan formal namun tidak terlepas dari keindahan arsitektur yang dinamis sesuai dengan akademis yang terdapat didalamnya. Pendekatan pada objek perancangan ini yakni dengan menerapkan tema *Organic Architecture* pada objek rancangan.

- Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan, Pendekatan ini terdiri dari analisa lokasi, tapak dan lingkungan serta eksistensi terhadap kawasan yang akan di bangunnya objek.

3. KAJIAN OBJEK PERANCANGAN

3.1. Prospek dan Fisibilitas

3.1.1. Prospek

-) Dengan adanya Library and Learning Centre ini dapat menjadi sebuah sarana yang melayani masyarakat kota manado dalam memenuhi kebutuhan akan informasi dan ilmu pengetahuan yang bermutu lewat sebuah pusat sumber belajar berupa perpustakaan dan tempat bimbingan belajar juga kursus/pelatihan, serta ditunjang dengan fasilitas yang memadai yang terintegrasi dan dengan konsep bangunan yang representative.
-) Belum adanya objek seperti Library and learning centre di kota Manado menjadikan objek ini hal baru di kalangan masyarakat kota manado, sehingga Sifat konsumtif masyarakat Manado dapat menunjang investasi bangunan ini ditunjang dengan segala fasilitas yang ada didalamnya.
-) Menghadirkan rancangan objek yang berkarakter, lewat implementasi tema perancangan yang diangkat.

3.3.2. Fisibilitas

Untuk fisibilitas objek, dilihat dari Fasilitas dan sistem dari perpustakaan yang ada di Kota manado masih belum cukup representative untuk menarik minat masyarakat untuk datang ke perpustakaan yang berdampak pada fungsi keberadaan perpustakaan itu sendiri menjadi tidak efektif. Begitu juga dengan tempat-tempat bimbingan belajar yang masih kurang, Sehingga dengan sebuah inovasi suatu sarana baca dan pusat belajar yang tidak hanya bersifat edukatif dan informatif, tetapi juga bersifat rekreatif, sudah merupakan suatu yang dibutuhkan masyarakat Kota Manado pada saat ini yaitu dalam hal layanan fasilitas objek yang ditawarkan lengkap, bermutu, dan tidak hanya bersifat edukatif namun juga bersifat rekreatif maka objek ini merupakan jaminan yang membawa keuntungan bagi para pengguna dan pemerintah. Serta Kelayakan lokasi site dan lingkungannya yang menyesuaikan peraturan daerah yang ada dalam hal ini berdasarkan RTRW Kota Manado. Serta layanan fasilitas akan diolah menggunakan pendekatan konseptual dengan tema yang sesuai.

3.2. Pemahaman Objek Perancangan

Library and Learning Center di Manado adalah sarana yang memiliki beragam fasilitas terintegrasi dan berimbang yang memungkinkan 2 jenis kegiatan belajar di atas untuk dilaksanakan di dalamnya. Fasilitas-fasilitas ini terbagi menjadi 2 yang utama, pertama perpustakaan dan kedua adalah fungsi kelas-kelas untuk bimbingan belajar, kursus, fasilitas penunjang pendidikan lainnya dan fasilitas hiburan.

Library And Learning Centre Di Manado adalah sebuah bangunan sebagai wahana baca dan belajar sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan serta sebagai sarana pendukung yang saling terintegrasi seperti pusat belajar interaktif yang bersifat hiburan berbasis edukatif. Dengan mengangkat suasana baca yang berkesan nyaman, santai, privat, dan bebas. *Library and Learning Centre* ini menyediakan fasilitas Perpustakaan, tempat belajar, pertemuan dan rekreasi. Selain mengoleksi berbagai jenis bahan pustaka, baik berupa buku maupun audio visual juga mengakomodasi semua kegiatan membaca dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang bisa dipakai untuk aktifitas baca dengan konsep yang membuat pengguna nyaman mungkin saat membaca. *Library and Learning* ini juga menyediakan tempat pembelajaran berupa kelas-kelas edukatif dan rekreatif dengan tetap mengutamakan kenyamanan pengguna. Selain itu, di *Library and Learning Centre* ini juga bisa menjadi tempat bersosialisasi antar pengguna dengan penyediaan fasilitas yang

dikhususkan untuk tempat pertemuan baik dalam keadaan formal maupun informal (santai). Sehingga dalam objek Library and Learning Centre ini tidak menjadi sebuah objek yang kaku tetapi membuat pengguna menjadi nyaman berada dalam objek ini dengan fasilitas yang disediakan. Dengan demikian dapat meningkatkan dan mewartakan animo masyarakat dalam kegiatan membaca dan sebagai tempat belajar yang dikemas dengan konsep yang lebih rekreatif.

3.3. Kajian Tema

3.3.1. Argumentasi Pemilihan Tema

Dalam sebuah proses perancangan tema adalah salah satu faktor yang menjadi dasar perancangan. Tema dianggap sebagai pendekatan desain atau jalan menuju penemuan atau pembentukan konsep. Dalam perancangan *Library and Learning Centre* di Manado, tema yang diangkat yaitu Arsitektur Organik. Secara garis besar, penerapan-penerapan prinsip Arsitektur Organik dalam perancangan bangunan merupakan bentuk apresiasi terhadap alam maupun hal-hal alami, Arsitektur Organik menekankan rancangan arsitektural sesuai fungsi dari objek perancangan yang selaras dengan alam sekitarnya melalui penataan massa, ruang luar dan dalam serta penggunaan material-material alami. Dengan mengimplementasikan tema Arsitektur Organik pada *Library and Learning Centre* di Manado diharapkan dapat menciptakan sebuah objek arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam, melalui desain yang mendekatkan dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari satu komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan.

3.3.2. Kajian Tema Secara Teoritis

David Pearson's Gaia Charter of Organic Architecture & Design Seorang arsitek dan perencana, David Pearson, lewat bukunya pada tahun 2001 mengenalkan prinsip-prinsip organik yang meliputi :

) *Building as nature*

Bangunan bersifat alami di mana alam menjadi pokok dan inspirasi dari arsitektur organik. Bentuk-bentuk organis dan struktur organis dapat menjadi konsep dan gagasan yang tidak ada akhirnya dalam desain arsitektur organik.

) *Continous present*

Suatu karakteristik khusus dari desain arsitektur organik adalah bahwa arsitektur organik merupakan sebuah desain arsitektur yang terus berlanjut, di mana tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis yang selalu berkembang mengikuti zaman namun tetap membawa unsur keaslian dan kesegaran dalam sebuah desain.

) *Form Follows Flow*

Bentuk bangunan sebaiknya diciptakan mengikuti aliran energi alam. Arsitektur organik harus menyesuaikan dengan alam sekitarnya secara dinamis dan bukan melawan alam. Alam dalam hal ini dapat berupa kekuatan struktural, angin, panas dan arus air, energi bumi, dan medan magnet, seperti halnya tubuh manusia yang sulit dipisahkan dari pikiran dan jiwa.

) *Of the people*

Desain organik menempatkan penekanan khusus pada pengembangan suatu hubungan yang kreatif dan sensitive dengan para pemakai bangunan. Perancangan bentuk dan struktur bangunan, didesain berdasarkan kebutuhan pemakai bangunan. Perancangan untuk kenyamanan pemakai bangunan juga sangat penting.

) *Of the hill*

Frank Lloyd Wright mengatakan bahwa hubungan suatu bangunan dengan lokasinya akan lebih baik jika dinyatakan dengan '*of the hill*' dibandingkan dengan '*on the hill*'. Idealnya, dalam suatu bangunan organik akan terlihat tumbuh dan terlihat unik dalam sebuah lokasi. Lokasi yang buruk dan tidak biasa akan menjadi tantangan bagi

arsitektur organik untuk memberikan solusi tak terduga dan imajinatif. Dalam lingkup perkotaan, konteks bangunan yang sering dibangun adalah desain *orthogonal* dan konvensional. Desain bangunan tersebut cocok di perkotaan namun tidak cocok untuk daerah yang masih alami. Dalam hal ini, untuk desain arsitektur organik, dalam lokasi manapun, arsitektur organik mengurangi dampak manusia pada lingkungan alam sekitar.

) *Of the materials*

Bentuk organik terpancar dari kualitas bahan bangunan yang dipilih. Material tradisional dari bumi seperti jerami dan kayu digunakan dalam bangunan organik. Arsitektur organik selalu memiliki material baru dan terkadang menggunakan material yang tidak biasa di tempat yang tidak biasa. Tetapi, kini kebutuhan akan material digunakan dengan baik di mana tidak merusak ekologi dan pemanfaatan sumber daya alam dengan efisien. Hampir semua arsitektur organik menggunakan material tersebut untuk menggambarkan jiwa dan kualitas bangunan mereka.

) *Youthful and unexpected*

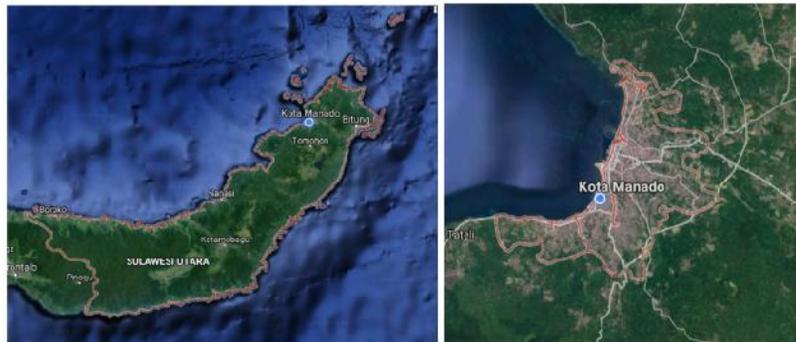
Arsitektur organik biasanya memiliki karakter yang sangat individu. Terkadang arsitektur organik seperti organisasi inkonvensional, profokatif, dan bahkan anti-kekuasaan. Arsitektur organik dapat terlihat muda, menarik, dan mengandung keceriaan anak-anak. Desain tersebut kadang-kadang dibuat dengan penuh aksen dan memberi kejutan yang tidak terduga.

) *Living music*

Arsitektur organik mengandung unsur musik modern, di mana mengandung keselarasan irama, dari segi struktur dan proporsi bangunan yang tidak simetris. Arsitektur organik selalu futuristik dan modern.

3.4. Lokasi dan Tapak

Kota Manado berada di ujung utara Pulau Sulawesi dan merupakan kota terbesar di Sulawesi Utara sekaligus juga sebagai ibukota Provinsi. Secara geografis Kota Manado terletak di 1°29'35" LU dan 124°50'29" BT. Dengan luas wilayah sekitar 15.726 Hektar.



Gambar 3. 1 Peta Kota Manado, Sulawesi Utara.
(sumber : Google Earth)

Dari berbagai pertimbangan pemilihan lokasi tapak, didapatkan tapak berlokasi di Kecamatan Mapanget JL. A. Marimis Kairagi II, Lingkungan 3 No 66, Manado, Paniki Bawah, Mapanget, Kota Mando, Sulawesi Utara. Dengan luas tapak 20.000 m². Dengan pemanfaatan lahan sebagai berikut:

- Sempadan Jalan : 11 m
- Sempadan Bangunan : 5 m
- **Koefisien Dasar Hijau = 40%**
= 20.000 x 40%
= 8.000 m²
- **Koefisien Dasar Bangunan**
TLSE x BCR
= 20.000 x 60%
= 12.000 m² (area yang boleh dibangun)
- **Luas Lantai Max**
TLSE x FAR
= 20.000 x 180%
= 36.000 m²
- **Ketinggian Bangunan Max**
FAR/BCR
= 180%/60%
= 3



Gambar 3. 2 Lokasi Tapak
Sumber : Google Maps

3.5. Analisis Program Dasar Fungsional

3.5.1. Analisis Pelaku dan Aktivitas Pengguna

1. Pengunjung

a. Kuantitas

- Perorangan, Merupakan individu yang melakukan kunjungan sendiri
- Kelompok, merupakan gabungan beberapa individu dalam hubungan pertemanan, kelompok belajar, dsb.

➤ Prediksi jumlah pengunjung yang akan mengunjungi objek rancangan ini, berdasarkan pada data jumlah penduduk yang ada.

Jumlah penduduk Manado pada tahun 2016 : 427.906 Jiwa

Diproyeksikan pada tahun 2020 (BPS) : 462.320 Jiwa

Untuk pengunjung Manado, diasumsikan 30% dari jumlah penduduk :

$$= 462.320 \times 30\%$$

$$= 138.696 \text{ orang}$$

) Jadi, asumsi pengunjung perhari :

$$138.696 : 365 = 379,9 \text{ dibulatkan } 380 \text{ orang/ hari}$$

b. Golongan Pengunjung

Pembagian golongan pengunjung secara garis besar dibagi menjadi 2 golongan;

- Pelajar
- Masyarakat Umum

2. Pengelola

Pengelola adalah semua pihak yang berperan dan terlibat aktif dalam pengelolaan dan aktivitas berjalan yang adadalam bangunan ini setiap hari.

Berdasarkan Fungsinya sebagai wadah edukasi, sosialisasi dan rekreasi, maka secara umum aktifitas atau kegiatan yang ada di dalam Library and Learning Centre adalah :

- Kegiatan Utama, dibagi menjadi 2 bagian berdasarkan jenis kegiatan, yaitu :
 - o Library Resources, mencakup semua kegiatan pelayanan Perpustakaan.
 - o Learning Resources, mencakup kegiatan pembelajaran (Belajar-Mengajar) kursus dan bimbingan belajar.
- Kegiatan Penunjang, mencakup kegiatan berupa seminar, Pameran, dan kegiatan pertunjukan atau pementasan.
- Kegiatan Pendukung, mencakup kegiatan-kegiatan sosialisasi yang bersifat formal maupun informal, berbelanja, makan dan minum, olahraga, serta peribadatan.

- Kegiatan Pengelolaan, mencakup kegiatan pengelolaan organisasi, pelayanan pengunjung dan kegiatan perawatan bangunan.
- Kegiatan Service, mencakup semua kegiatan perawatan dan utilitas bangunan

4. Konsep Perancangan

4.1. Konsep Aplikasi Tematik

Prinsip Tema	Kriteria Pada Perancangan	Konsep dan Implementasi Terhadap Rancangan
<i>Building As Nature</i>	Aplikasi Wujud	bentuk dasar lebih menekankan kepada bentuk biomorfik dimana bentuk yang dipilih adalah bentuk organism dari daun. 
<i>Continuous Present</i>	Aplikasi Wujud	perpustakaan dan tempat BimBel dengan adanya faslitas hiburan penunjang kenyamanan. Serta pendekatan pada aspek ekologis objek dan lingkungan dimana sistem-sistem bangunan dengan pencahayaan dan penghawaan alami serta penataan lansekap dimana objek harus mempertimbangkan keberlanjutan kualitas lingkungan sekitar. 
<i>Form Follows Flow</i>	Aplikasi Wujud	Penempatan massa, bentuk, dan pengaturan ruang dalam serta ruang luar di dasarkan pada analisis tapak sehingga menghasilkan desain yang menyesuaikan dengan kondisi alam serta untuk meminimalisir desain yang dapat mengakibatkan kerusakan alam terutama pada penataan ruangleuar yang langsung memberikan efek terhadap lingkungan sekitar.
<i>Youthful & Unexpected</i>	Aplikasi Wujud	Dalam perancangan objek dengan membuat sebuah desain yang unik dan menarik dengan penampilan bangunan dan fasilitas yang ada. Baik dalam penataan ruang luar maupun ruang dalam yang menarik dan mengandung unsur keceriaan. 
<i>Of the People</i>	Aplikasi Dimensi Visual Ruang	Seperti pada ruang baca dengan penataan yang menarik memberikan rasa nyaman dengan tidak melupakan fungsinya sebagai ruang baca dengan memeperhatikan elemen-elemen 

		pendukung berupa pencahayaan dan penghawaan dalam ruangan.
<i>Of The Material</i>	Aplikasi Material	Material organik yang diterapkan adalah batu alam pada selubung bangunan maupun pada interior dan perkerasan ruang luar, serta material kayu dan kaca untuk dinding, pintu dan jendela yang memberikan corak dan warna-warna alami pada bangunan dan pada atap menggunakan Green roof serta penggunaan solar panel yang memberikan manfaat bukan hanya untuk bangunan tetapi lingkungan sekitar. 
<i>Of the Hill</i>	Aplikasi Posisi	Mempertahakan keadaan topografi atau kontur tapak untuk mengurangi adanya cut and fill yang berdampak pada lingkungan sekitar dan mempertahankan beberapa vegetasi asli yang ada di tapak. Penerapan prinsip <i>off the hill</i> juga terjadi pada penataan pola sirkulasi tapak dan lingkungan sekitar, sehingga menciptakan pencapaian yang baik pada tapak dan bangunan.

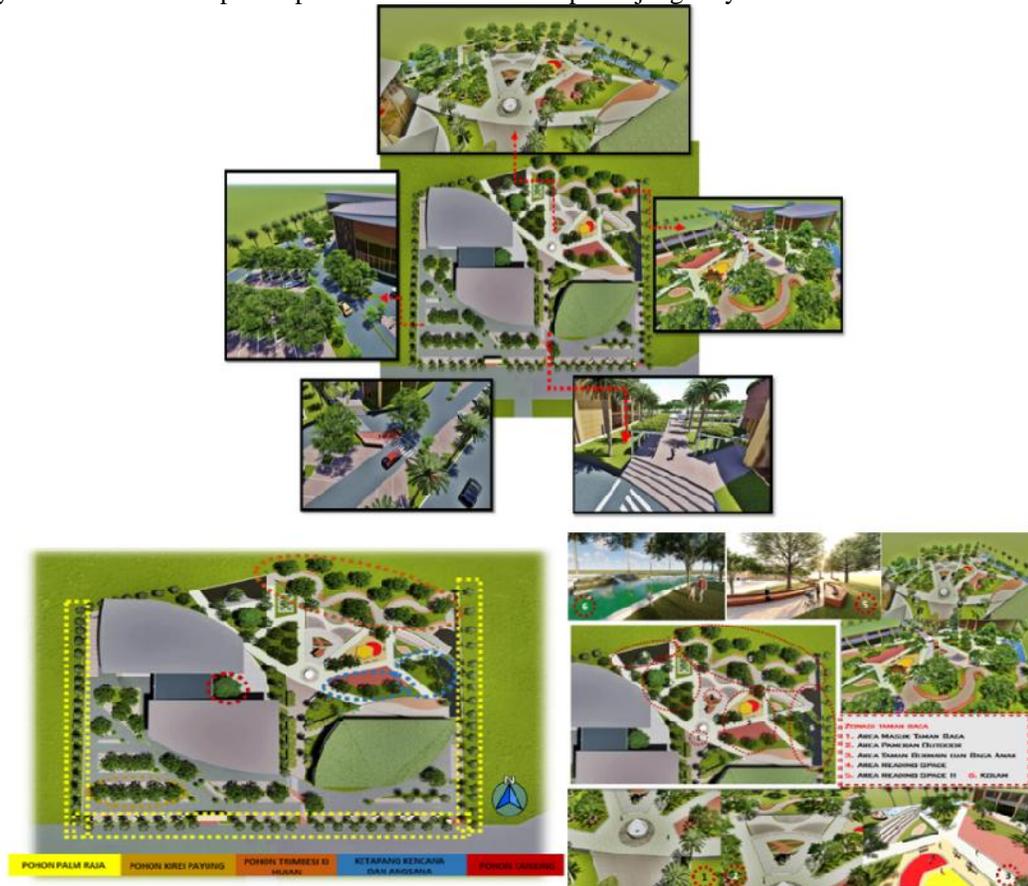
4.2. Konsep Parkir, Entrance, dan Sirkulasi Dalam Tapak



Gambar 4. 1 Konsep Parkir, Entrance, dan Sirkulasi Dalam Tapak

4.3. Konsep Ruang Luar

Konsep ruang luar pada Library and Learning Centre ini dibagi menjadi dua area fungsi yaitu area tempat parkir dan area penunjang yaitu taman baca.



Gambar 4. 2 Konsep Ruang Luar

4.4. Konsep Selubung Bangunan

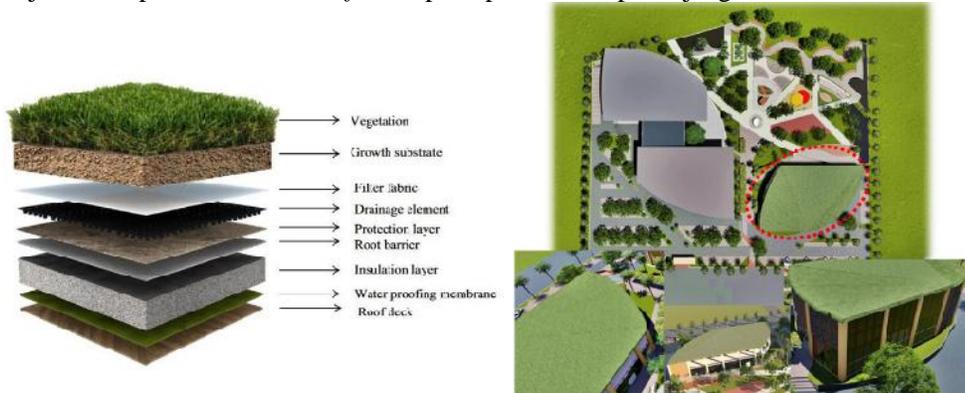


Gambar 4. 3 Konsep Selubung Bangunan

4.5. Konsep Sistem Utilitas

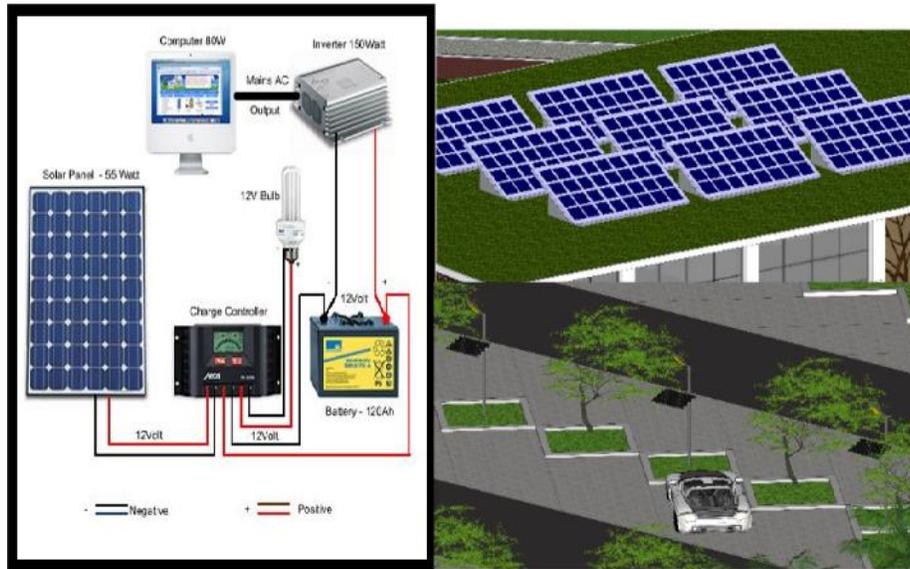
4.5.1. Sistem Green Roof

Penggunaan green roof merupakan salah satu strategi dimana atap diubah menjadi taman dengan tujuan membantu mengurangi penyerapan panas kedalam bangunan, serta menjadi filter polutan. *Green roof* diterapkan pada massa penunjang.



Gambar 4. 4 Konsep Green Roof

4.5.2. Sistem Solar Panel



Gambar 4. 5 Sistem Solar Panel

Penggunaan Solar Panel menjadi alternatif disamping penggunaan listrik PLN dan dibantu Genset. Solar panel juga digunakan untuk sistem pencahayaan ruang luar.

5. Hasil Perancangan



6. Penutup

6.1. Kesimpulan

Objek perancangan Library And Learning Centre di Manado dengan mengusung tema Arsitektur Organik merupakan wadah edukasi yang dirancang dengan fungsi utama yang adalah perpustakaan dan tempat belajar dengan menambahkan fasilitas-fasilitas penunjang atau hiburan. Lewat perancangan ini diharapkan dapat merubah paradigma masyarakat akan sebuah wadah edukasi yang kaku dan konvensional dengan menciptakan sebuah perpustakaan dan tempat belajar menjadi sebuah wisata baca dan belajar kota manado. Penerapan tema perancangan yaitu Arsitektur Organik diharapkan menjadikan objek yang representative tetapi tidak bersifat merusak lingkungan sekitar tetapi menjadikan objek rancangan yang tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat atau pengguna, tetapi juga bermanfaat bagi lingkungan dimana objek tersebut ada.

6.2. Saran

Kota Manado sudah seharusnya memiliki objek yang memiliki fungsi pendidikan seperti Library And Learning Centre ini, untuk mengembangkan minat baca serta belajar masyarakat kota manado dan ditambah dengan fasilitas hiburan yang diberikan membuat objek ini tidak membosankan, dimana di era sekarang ini orang-orang mencari sebuah wadah yang tidak hanya bersifat formal tetapi juga menghibur. Sehingga kedepannya masyarakat kota Manado mempunyai wadah edukasi yang berkualitas untuk menciptakan masyarakat yang terdidik terpelajar, terbiasa membaca dan berbudaya tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

-) Atmodwirjo, Paramita Et Al. 2009. Tata Ruang Dan Perabot Perpustakaan Umum. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
-) Badan Standardisasi Nasional. Pengukuran Intensitas Penerangan di Tempat Kerja. SNI 166-7062-2004.
-) Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi – Volume III. Nomor 7., 2007
-) BPS Jakarta (2010). Proyeksi penduduk kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Utara 2010-2020. Jakarta.
-) Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.
-) Kurniawan, Hendra dan Alfian. 2010. Buana Sains Vol 10 No 2: 181-188, 2010 Konsep Pemilihan Vegetasi Lansekap dan Taman Lingkungan di Bundaran Waru Surabaya, Surabaya
-) Listiani, Wanda dan Novalinda 2006. Desain Ruang Perpustakaan. Medan
-) Neufert, Ernst, 1993. Data Arsitek, Jilid 1 Edisi Kedua, Jakarta : Penerbit Erlangga
-) Ngangi, Reddy Silvano, Franklin, Papia J., Mononimbar, Windy. 2018. Analisis Pertumbuhan Kawasan Mapanget Sebagai Kota Baru: SPASIAL, 2018.
-) Ondang, Ixnando J., Mononimbar, Windy, Punuh, Claudia S. 2017. Tomohon Health-Spa and Wellness Center dengan penerapan arsitektur organik: Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi.
-) Pearson, David. The Breaking Wave: New Organic Architecture. 2001. Gaia Books Ltd.
-) PERDA RTRW Kota Manado 2014-2034
-) Perpustakaan – UU Republik Indonesia, No, 43., 2007
-) Putra, Cakra Diraja. 2014. Jurnal Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura; Perancangan Perpustakaan Daerah Pontianak Dengan Menggunakan Metode Penghawaan Gedung Cooled System. Pontianak
-) Rasikha, Tezza 2009. Arsitektur Organik Kontemporer
-) Ratodi, M (2017). Metode Perancangan Arsitektur Edisi 1
-) S Indriyati, 2009. Sumber Belajar
-) Sari, Beta Angelia (2010). Pusat Bimbingan Belajar Di Surakarta. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret.
-) SNI Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan, 2011
-) SNI. 2001. Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan Langsung Pada Bangunan Gedung.
-) Standar Nasional Perpustakaan (SNP), Perpustakaan Nasional RI 2011
-) Sudiarta, Ir Nyoman. 2016. Penghawaan Alami.
-) White, Edward. T (1983). Site Analysis, Diagraming Information for architecture design.